

Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Kelas VII

Wirda Ardayanti¹, Septiani Yugni Maudy², Muhammad Daut Siagian³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: wirdaardayanti@gmail.com¹, septiani.yugni@fkip.unsika.ac.id², daut.siagian@fkip.unsika.ac.id³

Article History:

Received: 05 Agustus 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 26 Agustus 2026

Keywords: *Conceptual Understanding, Learning Interest, Mathematical Understanding, Self-Efficacy, Students' Mathematics Learning*

Abstrak: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al Imaroh tahun ajaran 2025/2026 dengan sampel sebanyak 52 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian berupa angket self-efficacy, angket minat belajar, dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis berbentuk soal uraian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan IBM SPSS 25 setelah data memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial self-efficacy tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$. Sementara itu, minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, self-efficacy dan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,291 menunjukkan bahwa self-efficacy dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, minat belajar menjadi faktor afektif yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya mampu melakukan perhitungan, tetapi juga memahami konsep, berpikir kritis, analitis, dan mengaitkan pengetahuan matematika dengan situasi dunia nyata. Kemampuan pemahaman konsep matematis karena itu menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (OECD, 2023). Namun, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, dengan skor matematika sebesar 366 dibandingkan rata-rata OECD sebesar 472. Selain itu, hanya

sebagian kecil siswa Indonesia yang mampu mencapai tingkat kemampuan tinggi yang mencerminkan pemahaman konseptual mendalam (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir konseptual siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius dalam proses pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan siswa memahami ide matematika secara mendalam dan menggunakannya secara fleksibel dalam berbagai situasi. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mampu menghafal rumus, tetapi juga memahami alasan di balik penggunaan suatu prosedur serta mampu menghubungkan berbagai konsep dalam menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis (Kilpatrick dkk., 2001). Rendahnya kemampuan tersebut masih ditemukan pada siswa SMP di Indonesia. Septiani dan Aini (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP berada pada kategori rendah dalam memahami konsep segitiga dan segiempat, sedangkan Lenamah dkk. (2022) menemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi indikator pemahaman konsep matematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep, menghubungkan antarkonsep, dan menerapkan konsep matematika dalam situasi baru (Septiani & Aini, 2023; Lenamah dkk., 2022).

Selain aspek kognitif, kemampuan pemahaman konsep matematis juga berkaitan dengan faktor afektif, terutama *self-efficacy* dan minat belajar. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah ragu dan menghindari tantangan. Muhtadi dkk. (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap hasil belajar matematika, meskipun sebagian besar siswa Indonesia masih berada pada tingkat *self-efficacy* sedang hingga rendah. Kondisi tersebut dapat membatasi keterlibatan siswa dalam mempelajari konsep matematika yang abstrak dan kompleks (Bandura, 1997; Muhtadi dkk., 2022).

Minat belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman konsep matematis. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Slameto, 2013). Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, tekun, aktif bertanya, serta terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Penelitian Sari dan Munandar (2022) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mampu memahami dan menghubungkan konsep-konsep matematika dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan afektif melalui minat belajar dapat mendukung keterlibatan kognitif siswa dalam memahami materi matematika secara lebih mendalam (Slameto, 2013; Sari & Munandar, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas *self-efficacy*, minat belajar, dan pemahaman konsep matematis, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP kelas VII masih terbatas. Padahal, siswa kelas VII berada pada tahap transisi penting dari pembelajaran yang lebih konkret menuju konsep-konsep matematika yang semakin abstrak sehingga memerlukan dukungan kemampuan konseptual dan faktor afektif yang memadai (Kilpatrick dkk., 2001; Bandura, 1997). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP kelas VII. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai peran faktor afektif dalam pembelajaran matematika serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

.....

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Menurut Arikunto (2019), penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan pemahaman konsep matematis (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII MTs Al Imaroh tahun ajaran 2025/2026. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling*, yaitu siswa kelas VII A dan VII D sebanyak 52 siswa. Instrumen penelitian terdiri atas angket dan tes. Angket tertutup dengan skala Guttman digunakan untuk mengukur *self-efficacy* berdasarkan indikator Bandura (1997) dan minat belajar berdasarkan indikator Sumarmo dkk. (2017), sedangkan tes uraian sebanyak lima butir digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi aljabar berdasarkan indikator Kilpatrick dkk. (2001), yaitu kemampuan menyatakan kembali konsep, mengategorikan objek sesuai sifat konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, menyatakan konsep secara logis, dan mengaitkan antarkonsep.

Data dikumpulkan melalui angket dan tes tertulis. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai *self-efficacy* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, sedangkan tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi aljabar. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan minat belajar secara simultan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket *self-efficacy* dan minat belajar serta pemberian tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang terdiri atas 5 butir soal uraian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan Software IBM SPSS 25. Analisis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan *self-efficacy* tidak memiliki hubungan yang signifikan secara parsial.

.....

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.856	.373		2.297	.026
<i>Self-Efficacy</i>	-.304	.212	-.214	-1.435	.158
Minat Belajar	.811	.191	.634	4.252	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *self-efficacy* (X_1) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y) sebesar 0,158 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,304. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka *self-efficacy* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa belum sepenuhnya memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi belum tentu mampu memahami konsep matematis dengan baik apabila tidak didukung oleh penguasaan materi dan pengalaman belajar yang memadai. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aldiyanti dan Amir (2023) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Komarudin dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa apabila tidak didukung strategi pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya, pada variabel minat belajar (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,811. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman konsep matematisnya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan lebih tekun dalam menyelesaikan soal matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waruwu dan Zega (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Siregar dan Prabawanto (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan minat dan keterlibatan belajar tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri serta kemampuan matematis yang lebih baik dalam proses pembelajaran matematika.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.574	2	2.787	9.836	.000 ^b
Residual	13.601	48	.283		
Total	19.176	50			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, *Self-Efficacy*.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *self-efficacy* (X_1) dan minat belajar (X_2) secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y) sebesar 0,000 dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,574. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama memiliki

hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif siswa selama proses pembelajaran matematika. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Putri dan Fatah (2023) yang menyatakan bahwa faktor afektif siswa memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran matematika menjadi lebih efektif.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.261	.53231

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, *Self-Efficacy*.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan minat belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa kemampuan awal matematika, motivasi belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga. Meskipun kontribusi kedua variabel belum terlalu besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Santosa dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti gender, model pembelajaran, dan kondisi psikologis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran matematika agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan *self-efficacy* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial. Namun, secara simultan *self-efficacy* dan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan *self-efficacy* dalam menjelaskan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar. Temuan ini menegaskan bahwa faktor afektif, khususnya minat belajar, memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan siswa memahami konsep matematika.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar sekaligus mendukung keyakinan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Meskipun demikian, kontribusi *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti motivasi belajar, kemampuan awal matematika, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain yang relevan serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

PENGAKUAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian, kepada pihak MTs Al Imaroh yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada seluruh siswa kelas VII yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, keluarga, dan rekan-rekan yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyanti, D. P., & MZ, Z. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Pada Model Quantum Learning. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 5(2), 215-223. <https://doi.org/10.37058/jarme.v5i2.6968>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press. <https://doi.org/10.17226/9822>
- Komarudin, K., Yuberti, Y., Pratiwi, D. D., Afandi, M., Wardani, R., & Puspita, L. (2022). Improving Students' Mathematic Concept Understanding Viewed from Self-Efficacy with RME-Based Krulik Rudnick Heuristic Learning Model. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 5(3), 330–340. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v5i3.13178>
- Lenamah, Y., Bernard, M., & Fitriani, N. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada materi bangun datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(2), 415–424.
- Muhtadi, D., Sugandi, A. I., & Nurhayati, E. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa: Sebuah meta-analisis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2785–2795.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Putri, R. A., & Fatah, A. (2023). Pengaruh faktor afektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Santosa, F. H., Bahri, S., Negara, H. R. P., & Ahmad. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Berdasarkan Self-Efficacy Matematis dan Gender dalam Situasi Problem-Based Learning. *Journal of Didactic Mathematics*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.34007/jdm.v3i3.1620>
- Sari, N., & Munandar, D. R. (2022). Hubungan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 401–412.
- Septiani, D., & Aini, I. N. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada materi segitiga dan segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 512–521.
- Siregar, R. N., & Prabawanto, S. (2021). Increasing Students' Self-Efficacy Through A Realistic Mathematical Education. *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 4(2), 63–74. <https://doi.org/10.22460/jiml.v4i2.p63-74>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
-

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U., Hidayat, W., Zukarnaen, R., Hamidah, & Sariningsih, R. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Waruwu, R., & Zega, Y. (2023). Hubungan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1543–1552.